

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kacah

Klub basket di Yogyakarta merupakan wadah bagi pelajar yang hobi olahraga bola basket maupun atlet basket yang menyalurkan ilmu dan prestasi terhadap klub masing-masing. Para pemain basket sendiri biasanya tergabung dalam klub yang di ikutinya untuk mengasah kemampuan individu dan dalam tim untuk mendapatkan prestasi. Selain itu juga terdapat kompetisi antar klub yang di selenggarakan persatuan basket Indonesia yang mana mencari klub dan bibit pemain muda berprestasi yang puncaknya dibawa hingga tingkat nasional. Penelitian dilakukan secara individual kepada anggota klub basket di Yogyakarta dan responden dalam penelitian ini tidak dibedakan dari jenis kelamin maupun umurnya. Peneliti menyebar 100 eksemplar angket yang mana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas dan efikasi diri anggota klub basket. Sebelum proses pengambilan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan orientasi kacah mengenai kemungkinan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kota Yogyakarta, alasan dipilihnya kota tersebut karena peneliti tinggal di kota Yogyakarta saat pengambilan data, sehingga memudahkan untuk pengambilan data.

Setelah itu peneliti mencoba mendatangi beberapa klub basket di Yogyakarta yang masih aktif. Penentuan kacah penelitian ini berdasarkan pertimbangan anggota klub aktif dengan rentang umur 18 tahun sampai 25 tahun

tanpa membedakan jenis kelamin, dan klub. Proses pengambilan data penelitian dilakukan selama 4 hari yaitu pada tanggal 3, 4, 7, dan 9 November 2018.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Kohesivitas dan Efikasi Diri yang sudah dilakukan uji coba (*try out*) sebelum peneliti melakukan pengambilan data.

1) Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri terbagi dalam empat pilihan jawaban. Pemberian skor aitem *favorable*, yaitu skor 4 untuk sangat yakin (SY), skor 3 untuk yakin (Y), skor 2 untuk tidak yakin (TY), skor 1 untuk sangat tidak yakin (STY). Untuk aitem *unfavorable*, pemberian skor 1 untuk sangat yakin (SY), skor 2 untuk yakin (Y), skor 3 untuk tidak yakin (TY), skor 4 untuk sangat tidak yakin (STY). Skala efikasi diri dibuat untuk mengetahui sejauh mana tingkat efikasi diri responden. Aspek yang digunakan dalam penyusunan Skala efikasi diri adalah aspek yang dikemukakan Bandura (1997) yaitu, magnitude, generality, strength. Skala efikasi diri terdiri dari 29 aitem pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

2) Skala Kohesivitas

Skala kohesivitas terbagi dalam aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan empat pilihan jawaban. *Favorable* berarti pernyataan bermakna positif, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan bermakna negatif. Pemberian skor aitem *favorable*, yaitu skor 4 untuk sangat sesuai (SS), skor

3 untuk sesuai (S), skor 2 untuk tidak sesuai (TS), skor 1 untuk sangat tidak sesuai (STS). Untuk aitem *unfavorable*, pemberian skor 1 untuk sangat sesuai (SS), skor 2 untuk sesuai (S), skor 3 untuk tidak sesuai (TS), skor 4 untuk sangat tidak sesuai (STS). Skala kohesivitas dibuat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kohesivitas subjek. Aspek yang digunakan dalam penyusunan Skala kohesivitas adalah aspek yang dikemukakan Forsyth (1999) yaitu, kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik, dan kerja sama kelompok. Skala kohesivitas terdiri dari 22 aitem pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

b. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *tryout* terpakai atas dasar pertimbangan kriteria jumlah responden. Adapun selama proses pengambilan data untuk *try out*, peneliti menggunakan skala Efikasi Diri dan Kohesivitas secara kuantitatif. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh guna mengetahui validitas serta reliabilitas alat ukur tersebut secara keseluruhan dan dalam proses analisis ini peneliti menggunakan program *SPSS 23 for Windows*. Proses analisis ini bertujuan untuk melakukan seleksi aitem, yaitu memisahkan antara aitem-aitem yang layak digunakan dalam alat ukur pada penelitian sesungguhnya dengan aitem-aitem yang tidak layak untuk digunakan.

Azwar (2012) menyatakan bahwa diskriminasi aitem yang sah apabila memiliki daya diskriminasi diatas 0,3 dan dapat diturunkan menjadi diatas 0,25, sedangkan koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 hingga

1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi yaitu mendekati angka 1,00, maka alat ukur tersebut semakin reliabel. Mengacu pada uraian diatas, berikut adalah hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan:

1) Skala Efikasi Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala Efikasi Diri yang mengacu pada aspek dari Bandura (1997). Pada skala efikasi diri dengan 13 aitem yang valid, sebelumnya aitem berjumlah 29 aitem setelah dilakukan uji coba, ada 16 aitem yang gugur. Koefisien reliabilitasnya ditemukan sebesar 0,891 sehingga dapat dikatakan skala tersebut reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan data penelitian. Sebaran nomor aitem setelah uji coba dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3

Distribusi Butir Aitem Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah
		Nomor Butir	Nomor Butir	
1	Magnitude	1,2,3,4,(5),(6)		6
2	Generality	7,(8),(9),(10),(11), 12,(13),(19)	14,(15),16,(17), 18	13
3	Strenght	20,21,(22),(23),(25) ,(26),(27),28,(29)	24	10
Jumlah		23	6	29

Keterangan : () Angka dalam kurung adalah Aitem yang gugur

2) Skala Kohesivitas

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kohesivitas yang mengacu pada aspek dari Forsyth (1999). Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas terhadap skala kohesivitas yang telah diuji

cobakan menunjukkan bahwa ada 4 aitem yang gugur dari total 22 aitem yang dibuat. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh koefisien reliabilitasnya sebesar 0,931 sehingga dapat dikatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dalam pengambilan data penelitian. Sebaran nomor aitem setelah uji coba dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4

Distribusi Butir Aitem Skala Kohesivitas Setelah Uji Coba

No	Aspek	Butir <i>Favorable</i>	Butir <i>Unfavorable</i>	Jumlah
		Nomor Butir	Nomor Butir	
1	Kekuatan social	(1),8	5,18,21	5
2	Kesatuan dalam kelompok	3,(9),13,19	(7),12,15	7
3	Daya Tarik	11,20	(4)	3
4	Kerja sama kelompok	6,14,16,22	2,10,17	7
Jumlah		12	10	22

Keterangan : () Angka dalam kurung adalah Aitem yang gugur

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 3, 4, 7, dan 9 November 2018. Penelitian dilakukan secara individual kepada anggota klub basket. Responden dalam penelitian ini tidak dibedakan dari jenis kelamin maupun klubnya dengan melibatkan 100 responden. Pada saat proses pengambilan data, peneliti berinteraksi langsung dengan responden penelitian dan peneliti mengawasi secara langsung selama pengisian angket yang dilakukan oleh responden. Sebelumnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa responden. Pada saat proses pengambilan data, peneliti tidak menemukan kendala.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dari penelitian ini adalah anggota aktif klub basket yang ada di Yogyakarta dengan rentang umur 18 tahun sampai 25 tahun. Berikut ini adalah gambaran umum dari responden penelitian:

Tabel 5
Deskripsi Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	(Persentase)
Laki-laki	83	(83%)
Perempuan	17	(17%)
Jumlah	100	(100%)

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki responden berjenis kelamin laki-laki 83 responden dengan persentase 83% dan responden berjenis kelamin perempuan 17 dengan persentase 17%.

Tabel 6
Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
--------------	------------------	------------

18 tahun	15	(15%)
19 tahun	16	(16%)
20 tahun	13	(13%)
21 tahun	12	(12%)
22 tahun	11	(11%)
23 tahun	12	(12%)
24 tahun	16	(16%)
25 tahun	5	(5%)
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa responden penelitian berusia 18 tahun berjumlah 15 responden dengan persentase sebesar 15%, usia 19 tahun berjumlah 16 responden dengan persentase sebesar 16%, usia 20 tahun berjumlah 13 responden dengan persentase sebesar 13%, usia 21 tahun berjumlah 12 responden dengan persentase 12%, usia 22 tahun berjumlah 11 responden dengan persentase 11%, usia 23 tahun berjumlah 12 responden dengan presentase 12%, usia 24 tahun berjumlah 16 responden dengan presentase 16% dan usia 25 tahun berjumlah 5 responden dengan presentase 5%. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden terbesar berada pada usia 19 dan 24 tahun, sedangkan responden paling sedikit berada pada usia 25 tahun.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi dan rendahnya kohesivitas dan efikasi diri pada anggota klub basket di Yogyakarta yang menjadi responden penelitian. Deskripsi data responden penelitian secara umum adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Deskripsi Data Penelitian

Persentil	Variabel	
	Efikasi Diri	Kohesivitas
Persentil 25	39,00	54,00
Persentil 50	41,50	58,00
Persentil 75	45,00	64,00
Persentil 100	51,00	72,00

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas, hasil penelitian ini dikategorisasikan ke dalam empat kategori yaitu sangat yakin, yakin, tidak yakin, dan sangat tidak yakin pada skala efikasi diri. Sedangkan kategorisasi pada skala kohesivitas yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Peneliti melakukan kategorisasi untuk mengetahui lebih jauh kohesivitas dan efikasi diri. Kriteria skala yang dibuat didasarkan pada norma rumus sebagai berikut:

Tabel 8
Rumus Kategori Norma Persentil

Kategori	Rumus Norma
Sangat Tidak Yakin	$X < P25$
Tidak Yakin	$P25 \leq X < P50$
Yakin	$P50 \leq X \leq P75$
Sangat Yakin	$P75 \leq X < P100$

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah disebutkan pada Tabel 8 di atas, maka responden penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu sangat tidak yakin, tidak yakin, yakin, dan sangat yakin pada variabel efikasi diri.

Tabel 9
Rumus Kategori Norma Persentil

Kategori	Rumus Norma
Sangat Tidak Sesuai	$X < P25$
Tidak Sesuai	$P25 \leq X < P50$
Sesuai	$P50 \leq X \leq P75$
Sangat Sesuai	$P75 \leq X > P100$

Berdasarkan norma kategorisasi yang telah disebutkan pada Tabel 9 di atas, maka responden penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai pada variabel kohesivitas. Kategori responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

Rentang Nilai	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$X < 39$	Sangat Rendah	29	29 %
$39 \leq X < 41,5$	Tidak Rendah	21	21 %
$41,5 \leq X < 45$	Tinggi	29	29 %
$45 \leq X > 51$	Sangat Tinggi	21	21 %
Total		100	100 %

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari Tabel 10 di atas pada variabel efikasi diri dapat dilihat bahwa dari total 100 responden penelitian 29% atau 29 responden di antaranya berada pada kategori sangat tidak yakin, 21% atau 21 responden berada pada kategori tidak yakin dan 29% atau 29 responden berada pada kategori yakin. Sedangkan pada kategori sangat yakin terdapat 21% atau 21 responden, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori yang paling tinggi adalah responden dengan efikasi diri yang tinggi.

Selanjutnya untuk variabel kohesivitas dapat dilihat ditabel di bawah ini:

Tabel 11
Kategorisasi Kohesivitas

Rentang Nilai	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$X < 54$	Sangat Rendah	27	27 %
$54 \leq X < 58$	Rendah	24	24 %
$58 \leq X < 64$	Tinggi	28	28 %
$64 \leq X > 72$	Sangat Tinggi	21	21 %
Total		100	100 %

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada variabel kohesivitas, dari total 100 responden didapatkan 21 responden yang masuk ke dalam kategori sangat sesuai dengan presentase 21%, pada kategori sesuai terdapat 28 responden dengan presentase 28%, pada kategori tidak sesuai terdapat 24 responden dengan presentase 24%, dan pada kategori sangat tidak sesuai terdapat 27 responden dengan presentase 27%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kategori responden paling besar terdapat pada responden dengan kohesivitas yang tinggi.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul telah memenuhi syarat asumsi analisis yang akan digunakan. Pada uji asumsi ini dilakukan uji normalitas dan uji linieritas untuk melihat apakah hasil analisis yang diperoleh telah sesuai dengan standar yang ada atau menyimpang dari standar. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan bantuan program statistik yaitu *SPSS version 23 for Windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data variabel bebas dan variabel tergantung berdistribusi normal atau tidak normal. Distribusi aitem variabel dikatakan normal apabila $p > 0.05$, sedangkan apabila $p < 0.05$ maka distribusi aitem variabel dikatakan tidak normal. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas adalah teknik *Tests of Normality, Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil pengolahan data pada variabel efikasi diri menunjukkan nilai $p = 0,095$ ($p > 0.05$) dan pengolahan data pada variabel kohesivitas diperoleh nilai $p = 0,137$ ($p > 0.05$). Berdasarkan hasil uji normalitas kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Berikut tabel uji normalitas kedua variabel:

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Kategori
Efikasi Diri	0,095	Normal
Kohesivitas	0,137	Normal

b. Uji Linearitas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel efikasi diri dan kohesivitas. Kedua variabel dapat dikatakan linear jika $p < 0,05$ sedangkan dapat dikatakan tidak linear apabila kedua variabel memiliki nilai $p > 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel efikasi diri dan kohesivitas menunjukkan $F = 70,871$ dengan $p = 0,000$. Hasil uji linearitas kedua variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Signifikansi (p)	Keterangan
Efikasi Diri dan Kohesivitas	70,871	0,000	Linear

4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kohesivitas dan efikasi diri pada anggota klub basket di Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan responden dengan rentang umur 18 tahun sampai 25 tahun. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik *Pearson Correlation* dengan menggunakan program *SPSS 23 for windows*.

Hasil analisis data menunjukkan korelasi antara variabel kohesivitas dan efikasi diri adalah ($r = 0,603$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima dan ada hubungan positif antara efikasi dan kohesivitas. Hasil analisis data menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$) sangat signifikan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,603 yang artinya semakin tinggi kohesivitas maka semakin tinggi efikasi diri begitu juga sebaliknya semakin rendah kohesivitas maka akan semakin rendah efikasi diri. Diketahui sumbangan efektif dari variabel efikasi diri sebesar 0,363 yang artinya variabel efikasi diri memiliki sumbangan efektif 36,3% terhadap variabel kohesivitas. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 14

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	r²	P	Keterangan
Efikasi Diri dan Kohesivitas	0,603	0,363	0,000	Sangat Berkorelasi

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan kohesivitas pada anggota klub basket di Yogyakarta. Responden yang terlibat pada penelitian ini berjumlah 100 responden. Hipotesis penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara variabel efikasi diri terhadap kohesivitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kohesivitas dan efikasi diri pada anggota klub basket di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,603 dengan $p = 0,000$. Sumbangan efektif efikasi diri dan kohesivitas sebesar 36,3%. Artinya, semakin tinggi kohesivitas maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki responden.

Menurut Bandura dalam (Luthans & Stajkovic 1998) efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu tugas dalam konteks tertentu, baik untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, maupun tindakan-tindakan lain untuk keberhasilan suatu tindakan tertentu. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan melihat dirinya mampu melakukan tugas dengan baik, dan melihat pada peluang yang ada, sehingga rintangan dianggapnya sebagai suatu hal yang dapat diatasi. Ia akan selalu berfikir positif bahwa tugas yang diberikan padanya akan memperoleh hasil yang positif juga. Ia juga akan memiliki komitmen yang tinggi, tidak mudah menyerah, dan akan selalu menumbuhkan kembangkan gairah atau semangat dalam melakukan usaha-usaha

untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Newcomb dkk. (Dian & Safitri, 2011) kohesivitas kelompok diistilahkan dengan kekompakkan. Kekompakkan adalah sejauh mana anggota kelompok melekat menjadi satu kesatuan yang dapat menampakkan diri dengan banyak cara dan bermacam-macam faktor yang berbeda serta dapat membantu satu sama lain. Kedua faktor tersebut saling berpadu dan mempengaruhi efikasi diri pemain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29% atau 29 responden diantaranya berada pada kategori sangat tidak yakin, 21% atau 21 responden berada pada kategori tidak yakin dan 29% atau 29 responden berada pada kategori yakin. Sedangkan pada kategori sangat yakin terdapat 21% atau 21 responden, yang berarti 29 (29%) responden memiliki efikasi diri yang cukup dan 28 (28%) dari 100 responden memiliki kohesivitas yang sesuai dan 21 (21%) responden kohesivitas yang sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki kohesivitas yang tinggi.

Secara keseluruhan penelitian ini masih banyak sekali kekurangan. Peneliti menyadari kekurangan peneliti dalam menterjemahkan alat ukur yang diadaptasi. Selain itu pada saat pengambilan data dilakukan, sebaiknya peneliti selanjutnya memperhatikan kondisi dan waktu responden. Diharapkan pada pengambilan data, responden dalam keadaan yang santai dan tidak sedang melakukan suatu pekerjaan sehingga dalam pengisian angket responden lebih bisa berkonsentrasi agar hasil dari angket yang diisi tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan responden. Kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama agar penelitian lebih sempurna.